

## ANALISIS TINDAK TUTUR ASERTIF: DALAM KUMPULAN CERPEN SEPOTONG SENJA UNTUK PACARKU KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

**Penulis** : Dwi Teguh Santoso  
**Institusi** : Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional  
**Email Korespondensi** : dwiteguhsantosol@gmail.com  
**DOI** : 10.53947/perspekt.v2i6.256

**Kata Kunci:**  
*Tindak Tutur, Ilokusi, Tindak Tutur Asertif*

**Keywords:**  
*speech acts, illocutionary acts, assertive speech acts*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan fungsi dan bentuk tuturan asertif yang terdapat dalam kumpulan cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan teknik membaca, mencatat, menandai dan mengklasifikasikan. Hasil penelitian ini penulis menemukan enam jenis tindak tutur, yakni tindak tutur asertif menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Simpulan penelitian ini yaitu tindak tutur asertif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi yang memiliki fungsi dan bentuk berbeda-beda sesuai dengan tuturan yang diucapkan oleh penuturnya. Penulis menemukan empat puluh delapan data yang terbagi atas fungsi dan bentuk, yakni fungsi tindak tutur asertif delapan data dan bentuk tindak tutur asertif empat puluh data.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the functions and forms of assertive speech contained in the collection of short stories, Pieces of Senja untuk My boyfriend. This study used descriptive qualitative method. The data were obtained by reading, recording, marking and classifying techniques. The results of this study the authors found six types of speech acts, namely assertive speech acts stating, proposing, boasting, complaining, expressing opinions, and reporting. The conclusion of this research is that assertive speech acts are part of illocutionary speech acts which have different functions and forms according to the speech spoken by the speaker. The author found forty-eight data divided into functions and forms, namely the function of assertive speech acts with eight data and forms of assertive speech acts with forty data.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena ia menjadi alat komunikasi yang utama, dan yang membedakan kita dengan makhluk hidup lain adalah bahasa itu sendiri. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan lambang bunyi dan bahasa sangat dibutuhkan manusia untuk berinteraksi antar sesama. Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan sesuatu seperti informasi, ide, gagasan dan pesan yang akan disampaikan. Dalam berbahasa juga mempunyai keterampilan seperti menyimak, membaca, dan menulis (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Dalam media lisan yang melakukan tindak tutur adalah si penutur (pembicara), mitra tuturnya disebut penyimak. Sedangkan di dalam media tulis tuturan di sampaikan oleh si penulis kepada mitra tuturnya yaitu si pembaca (Sukarto, 2017).

Pragmatik adalah studi hubungan bentuk-bentuk bahasa dan penggunaannya. Bentuk bahasa dalam hal ini mengacu pada tuturan. Pengguna dalam hal ini mengacu pemilik maksud. Pragmatik mengkaji sebuah makna yang dapat diartikan bahwa pragmatik sejajar dengan semantik yang sama-sama mempelajari atau mengkaji sebuah makna (Suhartono, 2020).

Ada beberapa peneliti yang serupa dengan penelitian ini, yang di mana peneliti tersebut juga meneliti tentang tindak tutur asertif. (Safriani et al., 2018) Membahas tentang tindak tutur asertif menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, dan mengklaim dalam novel Perempuan Terpasung karya Hani Naqshaband. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) tindak tutur asertif “menyatakan” ditandai dengan penggunaan kalimat, di antaranya seperti “Lebih dari sepertiga pembaca laki-laki mencari kecantikan” (2) tindak tutur asertif “menyarankan” ditandai dengan kalimat, seperti “Apa tidak lebih baik jika kita menunggu dua minggu lagi?” (3) tindak tutur asertif “mengeluh” ditandai dengan “Apa tidak ada hal lain selain sabar? (4) tindak tutur asertif “membual” ditandai dengan penggunaan kalimat, seperti “Barangkali itu ada di tempat lain, tapi bukan di dalam masyarakat Arab Saudi yang islami” (5) tindak tutur asertif “mengklaim” ditandai dengan penggunaan kata, seperti tentu dan berbentuk frasa, seperti “terlihat jauh lebih baik”. (Repository et al., 2021) Penelitian tersebut membahas tentang wujud tindak tutur asertif ustaz Wijayanto dalam peristiwa tutur "Tanya Ustaz Wijayanto" Pada acara hitam putih trans 7 dan modus tindak tutur asertif ustaz Wijayanto dalam peristiwa tutur "Tanya Ustaz Wijayanto" Pada acara hitam putih trans 7. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil dan pembahasan penelitian tindak tutur asertif ustaz Wijayanto dalam peristiwa tutur "Tanya Ustaz Wijayanto" Pada acara Hitam Putih Trans 7 menemukan tindak tutur asertif, modus tindak tutur, dan strategi tindak tutur. Terdapat 5 tindak tutur asertif, (a) menjelaskan, (b) menyatakan, (c) menunjukkan, (d) memberitahukan, dan (e) melaporkan. Terdapat 5 modus yang dilakukan oleh ustaz Wijayanto dalam peristiwa tutur "Tanya Ustaz Wijayanto" Pada acara Hitam Putih Trans 7. (a) modus indikatif (informasi), modus imperatif (perintah), modus kondisional (syarat), modus obligatif (keharusan), dan modus optatif (harapan). Selanjutnya terdapat strategi tindak tutur. Berdasarkan segmen tuturnya, strategi tindak tutur ustaz Wijayanto yaitu, (a) strategi tindak tutur langsung liberal, (b) strategi tindak tutur langsung tidak liberal, (c) strategi tindak tutur tidak langsung liberal, (d) strategi tindak tutur tidak langsung tidak liberal.

Terdapat beberapa kesamaan dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah objek penelitian yang di kaji dan juga hasil yang diperoleh. Penelitian ini membahas tentang fungsi tindak tutur asertif dan bentuk tindak tutur asertif dalam kumpulan cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma.

Keunikan tindak tutur asertif dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Senja untuk pacarku karya Seno Gumira Ajidarma adalah banyaknya bentuk dan jenis tindak tutur asertif sehingga menarik untuk diteliti dan dideskripsikan secara jelas. Peneliti memilih judul ini, karena dalam kumpulan ini banyak digunakan kalimat-kalimat yang syarat dengan makna dan pemakaian bahasa yang menekankan pada aspek konteks kalimat dengan suasana atau kondisi pembicara yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut. Dalam penelitian ini penulis memilih tindak tutur asertif sebagai objek yang di kaji, karena tindak tutur asertif yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut guna mengetahui kemampuan penutur mengujarkan kata

atau kalimat untuk menyatakan secara tegas suatu maksud, pikiran, serta perasaan yang mengikat pendengarnya akan kebenaran proposisi yang diungkapkannya berdasarkan teori Searle yaitu menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, melaporkan, dan mengemukakan pendapat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik baca dan cacat, pengambilan data kebahasaan yang dilakukan dengan membaca secara cermat untuk mendapatkan tuturan yang merupakan tindak tutur asertif. Tuturan dilihat berdasarkan kalimatnya dapat ditentukan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah dan juga mengetahui fungsi dan bentuk tindak tutur asertif.

## 3. KAJIAN LITERATUR

Pada penelitian ini selain mengkaji tindak tutur penulis juga mengkaji bentuk tindak tutur asertif serta fungsi tindak tutur asertif. Karena di dalam Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* terdapat tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur asertif yaitu bentuk kalimat tanya, bentuk kalimat berita, dan bentuk kalimat perintah. Dan fungsi tindak tutur asertif seperti menyatakan, melaporkan, mengusulkan, membual, mengeluh, dan mengemukakan pendapat. penyebab terjadinya bentuk kalimat tindak tutur asertif adanya dorongan yang merujuk pada unsur yang menyebabkan terjadinya bentuk kalimat berita, bentuk kalimat tanya, dan bentuk kalimat perintah. Serta penyebab terjadinya fungsi tindak tutur asertif adanya tuturan yang menyebabkan tindakan tokoh untuk menyatakan, melaporkan, mengusulkan, membual, mengeluh, dan mengemukakan pendapat.

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana fungsi tindak tutur asertif dalam kumpulan cerpen seotong senja untuk pacarku dan apa saja bentuk tindak tutur asertif dalam kumpulan cerpen seotong senja untuk pacarku.

### FUNGSI TINDAK TUTUR ASERTIF MENYATAKAN

Fungsi tuturan menyatakan bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan pernyataan. Contoh tuturan kalimat sebagai berikut.

- **DATA (1)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada saat Sukab menuliskan surat kepada Alina bahwa dia mengirimkan sepotong senja beserta angin, debur ombak dan matahari terbenam.

Tuturan : *Alina tercinta, bersama surat ini kukirinkan padamu seotong senja dengan angin, debur ombak, matahari terbenam, dan cahaya keemasan. (SSUP/2016/4)*

Pada data (1) di atas, tuturan tersebut berisi bahwa Sukab menyatakan rasa cintanya kepada Alina, melalui suratnya ia menyatakan bahwa di dalam surat tersebut berisi angin, debur ombak, matahari terbenam, dan cahaya keemasan. Maka dari itu fungsi tindak tutur asertif diatas merupakan fungsi menyatakan. Fungsi tuturan menyatakan yang terdapat pada data (1) ditandai dalam kalimat “bersama surat ini kukirimkan padamu sepotong senja”

## FUNGSI TINDAK TUTUR ASERTIF MENGUSULKAN

Fungsi tuturan mengusulkan bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk dipertimbangkan. Contoh kalimat sebagai berikut.

- **DATA (2)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari setelah Sukab selesai menceritakan bagaimana senja itu diambil.

Tuturan : *Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis, Terimalah sepotong senja itu, hanya untukmu, dari seseorang yang ingin membahagiakanmu. (SSUP/2016/14)*

Pada data (2) tuturan tersebut diucapkan oleh Sukab bahwa Ia mengusulkan Alina untuk menerima sepotong senja yang dikirimkan oleh Sukab. Oleh sebab itu tuturan diatas merupakan tindak tutur fungsi mengusulkan. Fungsi tuturan mengusulkan yang terdapat pada data (2) ditandai dalam kalimat “terimalah sepotong senja itu, hanya untukmu”

## FUNGSI TINDAK TUTUR ASERTIF MEMBUAL

Fungsi tuturan membuhal bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk menyombongkan. Contoh kalimat sebagai berikut.

- **DATA (3)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada siang hari setelah Alina menerima surat yang terlambat sepuluh tahun yang dikirim oleh Sukab.

Tuturan : *Senja paling tidak berharga dalam hidupku Sukab, senja sialan yang paling tidak mungkin diharapkan manusia. (SSUP/2016/19)*

Pada data (3) tuturan tersebut merupakan tuturan Alina kepada Sukab bahwa Alina menyombongkan diri karena Sukab mengirim surat yang berisi senja. Yang sebenarnya Alina juga kagum dengan isi surat tersebut, tetapi dia menyombongkan diri dengan berkata senja paling tidak berharga dalam hidupku, dan senja sialan. Fungsi tuturan membuhal yang terdapat pada data (3) ditandai dalam kalimat “senja paling tidak berharga dalam hidupku Sukab”.

## FUNGSI TINDAK TUTUR ASERTIF MENGELUH

Fungsi tuturan mengeluh bermakna sebagai menyatakan susah karena kesakitan dan kekecewaan. Berikut contoh fungsi tuturan mengeluh.

- **DATA (4)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari di jalan raya. Ketika itu orang-orang telah mengetahui bahwa Sukab lah yang sudah mengambil sepotong senja.

Tuturan : *Meskipun kaca mobilku gelap tapi cahaya senja tentu cukup terang dilihat dari luar.* (SSUP/2016/7)

Pada data (4) diatas merupakan tuturan yang diucapkan oleh Sukab yang mengeluh karena cahaya senja itu berbinar-binar keluar dari dalam saku, meskipun kaca mobilnya gelap tapi cahaya yang keluar dari senja itu cukup terang jika dilihat dari luar. Sukab merasa cemas jika cahaya senja itu terlihat maka dia bisa ketahuan karena telah mencuri senja. Fungsi tuturan mengeluh yang terdapat pada data (4) ditandai dalam kalimat “meskipun kaca mobilku gelap tapi cahaya senja tentu cukup terang dilihat dari luar”.

## **FUNGSI TINDAK TUTUR ASERTIF MENGEMUKAKAN PENDAPAT**

Fungsi tuturan mengemukakan pendapat bermakna sebagai tuturan yang menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya. Berikut contoh kalimat tersebut.

- **DATA (5)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari di tepi pantai. Ketika itu Sukab sedang memandangi alam semesta.

Tuturan : *Barangkali senja ini bagus untukmu, , pikirku.* (SSUP/2016/6)

Pada data (5) tuturan tersebut merupakan tuturan yang diucapkan oleh Sukab bahwa dia menginformasikan melihat senja yang begitu indah dan berpikir untuk memberikannya kepada Alina, lantas di potonglah senja itu menjadi empat sisi dan dimasukkannya ke dalam saku sebelum terlambat. Fungsi tuturan mengemukakan pendapat yang terdapat pada data (5) ditandai dalam kalimat “barangkali senja ini bagus untukmu”

## **FUNGSI TINDAK TUTUR ASERTIF MELAPORKAN**

Fungsi tuturan melaporkan adalah menyatakan informasi kepada lawan tuturnya. Contoh fungsi tuturan melaporkan sebagai berikut.

- **DATA (6)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari di tepi pantai. Ketika itu Sukab dalam perjalanan pulang dengan perasaan senang karena telah berhasil mengambil sepotong senja.

Tuturan : *Ketika aku meninggalkan pantai itu, kulihat orang-orang datang berbondong bondong.* (SSUP/2016/7)

Pada data (6) tuturan tersebut merupakan fungsi melaporkan yang berisi bahwa ketika Sukab meninggalkan pantai itu banyak orang datang berbondong-bondong dan terkejut melihat cakrawala yang berlubang sebesar kartu pos. Fungsi tuturan melaporkan yang terdapat pada data (6) ditandai dalam kalimat “ketika aku meninggalkan pantai itu, kulihat orang-orang datang berbondong-bondong”.

## **BENTUK BERITA TINDAK TUTUR ASERTIF MENGUSULKAN**

Fungsi tuturan mengusulkan bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk dipertimbangkan. Contoh kalimat berita dengan fungsi mengusulkan sebagai berikut.

- **DATA (7)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari setelah Sukab selesai menceritakan bagaimana senja itu diambil.

Tuturan : *Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis, Terimalah sepotong senja itu, hanya untukmu, dari seseorang yang ingin membahagiakanmu. (SSUP/2016/14)*

Tuturan tersebut diucapkan oleh Sukab kepada Alina bahwa ia mengirimkan surat berisi sepotong senja, dan Alina harus berhati-hati kepada lautan dan matahari yang terdapat didalamnya, jika salah semua itu akan menjadi bencana. Tuturan yang berbunyi pada data (7) “*Terimalah sepotong senja itu, hanya untukmu, dari seseorang yang ingin membahagiakanmu.*” Merupakan tuturan asertif fungsi mengusulkan yang diucapkan oleh Sukab bahwa ia mengusulkan Alina untuk menerima sepotong senja itu. Bentuk kalimat diatas merupakan berupa kalimat berita. Jika dilihat dari bentuk kalimat tuturan diatas merupakan kalimat berita, karena secara tertulis bentuk kalimat berita ditandai dengan adanya huruf kapital diawal kalimat dan setelah itu ada tanda baca titik (.) di akhir kalimatnya.

## **BENTUK BERITA TINDAK TUTUR ASERTIF MEMBUAL**

Fungsi tuturan membuai bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk menyombongkan. Contoh kalimat dalam bentuk berita fungsi membuai sebagai berikut.

- **DATA (8)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada siang hari setelah Alina menerima surat yang terlambat sepuluh tahun yang dikirim oleh Sukab.

Tuturan : *Senja paling tidak berharga dalam hidupku Sukab, senja sialan yang paling tidak mungkin diharapkan manusia. (SSUP/2016/19)*

Tuturan tersebut diucapkan oleh Alina kepada Sukab bahwa Sukab tidak pernah tahu apa akibat yang terjadi dengan senja yang dikirimnya, Alina tidak merasa senang tentang senja yang Sukab kirimkan melalui surat itu. Tuturan yang berbunyi pada data (8) “*Senja paling tidak berharga dalam hidupku Sukab, senja sialan yang paling tidak mungkin diharapkan manusia.*” Merupakan tuturan asertif fungsi membuai yang diucapkan oleh Alina bahwa ia menyombongkan karena senja yang dikirim Sukab itu tidak berharga untuk hidupnya. Bentuk kalimat diatas merupakan berupa kalimat berita. Jika dilihat dari bentuk tuturannya merupakan kalimat berita, karena secara tertulis kalimat berita ditandai dengan adanya huruf kapital diawal kalimat dan terdapat tanda baca titik (.) diakhir kalimat.

## **BENTUK BERITA TINDAK TUTUR ASERTIF MENGELUH**

Fungsi tuturan mengeluh bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk menunjukkan rasa susah karena kekecewaan atau kesakitan. Contoh kalimat dalam bentuk berita fungsi mengeluh adalah sebagai berikut.

- **DATA (9)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari di jalan raya. Ketika itu orang-orang telah mengetahui bahwa Sukab lah yang sudah mengambil sepotong senja.

Tuturan : *Aku merasa cemas karena meskipun kaca mobilku gelap tapi cahaya senja tentu cukup terang dilihat dari luar. (SSUP/2016/7)*

Tuturan tersebut diucapkan Sukab bahwa ia merasa panik karena cahaya dari senja itu bersinar di dalam saku, dan cahayanya sampai keluar dari dalam mobil yang cukup terang jika dilihat dari luar. Tuturan yang berbunyi pada data (9) “*Aku merasa cemas karena meskipun kaca mobilku gelap tapi cahaya senja tentu cukup terang dilihat dari luar.*” Merupakan tuturan asertif fungsi mengeluh yang berisi bahwa Sukab merasa cemas karena senja yang ia bawa cahayanya sangat terang sampai bisa terlihat dari luar. Bentuk kalimat diatas merupakan bentuk kalimat berita. Jika dilihat dari bentuk tuturannya merupakan kalimat berita, karena secara tertulis kalimat berita ditandai dengan adanya huruf kapital diawal kalimat dan terdapat tanda baca titik (.) diakhir kalimat.

## **BENTUK BERITA TINDAK TUTUR ASERTIF MENGEMUKAKAN PENDAPAT**

Fungsi tuturan mengemukakan pendapat bermakna sebagai tuturan yang menginformasikan sesuatu kepada lawan tutur. Contoh kalimat dalam bentuk berita fungsi mengemukakan pendapat adalah sebagai berikut.

- **DATA (10)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari di tepi pantai. Ketika itu Sukab sedang memandangi alam semesta

Tuturan : *Barangkali senja ini bagus untukmu, pikirmu. Maka kupotong senja itu sebelum terlambat, kukerat pada empat sisi lantas kumasukan ke dalam saku. Dengan begitu keindahan bisa abadi dan aku bisa memberikannya padamu. (SSUP/2016/6)*

Tuturan tersebut diucapkan oleh Sukab bahwa iya menceritakan bagaimana senja itu bisa ia dapatkan, dipotonglah senja itu sebelum terlambat, dikeratnya pada empat sisi lantas dimasukkan kedalam saku. Dengan begitu keindahan dari senja itu bisa abadi sampai ke tangan Alina. Tuturan yang berbunyi pada data (10) “*Barangkali senja ini bagus untukmu, pikirku. Maka kupotong senja itu sebelum terlambat, kukerat pada empat sisi lantas kumasukkan ke dalam saku. Dengan begitu keindahan itu bisa abadi dan aku bisa memberikannya padamu.*” Merupakan tuturan asertif fungsi mengemukakan pendapat yang berisi bahwa Sukab menginformasikan ketika dia memandang senja itu dan segera memotongnya sebelum terlambat untuk memberikannya kepada Alina. Bentuk kalimat diatas merupakan berupa kalimat berita. Jika dilihat dari bentuk tuturannya merupakan kalimat berita, karena secara tertulis kalimat berita ditandai dengan huruf kapital di awal kalimat dan terdapat tanda baca titik (.) diakhir kalimat.

## **BENTUK BERITA TINDAK TUTUR ASERTIF MELAPORKAN**

Fungsi tuturan melaporkan bermakna sebagai kalimat menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya. Contoh kalimat bentuk berita fungsi melaporkan adalah sebagai berikut.

- **DATA (11)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari di tepi pantai. Ketika itu Sukab dalam perjalanan pulang dengan perasaan senang karena telah berhasil mengambil sepotong senja.

Tuturan : *Ternyata mereka menjadi gempar karena senja telah hilang. Kulihat cakrawala itu berlubang sebesar kartu pos.. (SSUP/2016/7)*

Tuturan tersebut diucapkan oleh Sukab bahwa orang-orang ramai dan menjadi gempar karena senja telah hilang dan langit berlubang sebesar kartu pos, dan semua itu untuk Alina. Tuturan yang berbunyi pada data (11) “*Ternyata mereka menjadi gempar karena senja telah hilang, kulihat cakrawala itu berlubang sebesar kartu pos.*” Merupakan tuturan asertif fungsi melaporkan yang diucapkan oleh Sukab bahwa dia melaporkan ternyata orang-orang menjadi gempar karena senja itu berlubang sebesar kartu pos. Bentuk kalimat diatas merupakan bentuk kalimat berita. Jika dilihat dari bentuk tuturan diatas merupakan bentuk berita, karena secara tertulis bentuk kalimat berita diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik (.) diakhir kalimat.

## **BENTUK TANYA TINDAK TUTUR ASERTIF MENGELUH**

Fungsi tuturan mengeluh bermakna sebagai menyatakan susah karena kekecewaan dan kesakitan, contoh kalimat tanya dengan fungsi mengeluh sebagai berikut.

- **DATA (12)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari di pantai. Ketika itu Jezebel sedang berjalan di antara mayat-mayat yang bergelimpangan.

Tuturan : *Berapa juta mayat, berapa karung keluh dan jeritan berdarah dibutuhkan untuk membangun sebuah dongeng besar tentang penderitaan? (SSUP/2016/50-51)*

Tuturan tersebut berisi Jezebel yang berjalan mengarungi pantai dari senja satu ke senja yang lain, melihat mayat-mayat bergelimpangan dan tak terbayangkan berapa juta jeritan dan keluh kesah yang tak tergambar. Tuturan yang berbunyi pada data (12) “*Berapa juta mayat, berapa karung keluh dan jeritan berdarah dibutuhkan untuk membangun sebuah dongeng besar tentang penderitaan?*” merupakan tuturan asertif fungsi mengeluh yang diucapkan seseorang karena merasa kecewa setelah melihat banyaknya mayat yang bergelimpangan dan tidak terbayangkan keluh kesah dan jeritan berdarah. Bentuk kalimat diatas merupakan bentuk kalimat tanya. Jika dilihat dari bentuk kalimatnya tuturan di atas merupakan kalimat tanya, secara tertulis tuturan tanya ditandai dengan adanya huruf kapital diawal kalimat dan terdapat tanda baca tanya (?) di akhir kalimat.

## **BENTUK TANYA TINDAK TUTUR ASERTIF MENYATAKAN**

Fungsi tuturan menyatakan bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan pernyataan. Contoh kalimat tanya dengan fungsi menyatakan sebagai berikut.

- **DATA (13)**

Konteks : Peristiwa terjadi di puncak Himalaya. Ketika itu Alina sedang duduk dan membalas surat yang dikirimkan oleh Sukab.

Tuturan : *. Tapi coba katakan, itu bukan salahku toh Sukab? (SSUP/2016/25-26)*

Tuturan tersebut diucapkan oleh Alina kepada Sukab bahwa orang lain mengira Sukab begitu cintanya kepada Alina dan mengirimkan surat berisi sepotong senja padahal cinta secuil pun tidak pernah Alina



berikan, itu cuma perasaan Sukab yang begitu besar terhadap Alina. Tuturan yang berbunyi pada data (13) *“Tapi coba katakan, itu bukan salahku toh Sukab?”* merupakan tuturan asertif fungsi menyatakan yang diucapkan oleh Alina bahwa dia menyatakan semua yang telah terjadi bukan salahnya. Bentuk kalimat diatas merupakan bentuk kalimat tanya. Jika dilihat dari bentuk kalimatnya tuturan di atas jelas merupakan kalimat tanya, secara tertulis tuturan tanya ditandai dengan adanya huruf kapital diawal kalimat dan terdapat tanda baca tanya (?) diakhir kalimat.

## **BENTUK TANYA TINDAK TUTUR ASERTIF MENGEMUKAKAN PENDAPAT**

Fungsi tuturan mengemukakan pendapat bermakna sebagai tuturan yang menginformasikan sesuatu kepada lawan tutur. Contoh kalimat tanya fungsi mengemukakan pendapat sebagai berikut.

- **DATA (14)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari. Ketika itu puan dan tuan sedang mendatangi kota dimana pelangi tidak pernah memudar.

Tuturan : *Bisakah dibayangkan akan bagaimana rupanya jika masih banyak lagi senja-senja menerobos keluar jendela?. (SSUP/2016/169)*

Tuturan tersebut berisi bahwa Senja yang Terakhir muncul di kota dimana pelangi tidak pernah memudar, saat itu kota menjadi bergelimang dengan senja yang melimpah-limpah. Tuturan yang berbunyi pada data (14) *“Bisakah dibayangkan akan bagaimana rupanya jika masih banyak lagi senja-senja menerobos keluar jendela?”* merupakan tuturan asertif fungsi mengemukakan pendapat yang diucapkan seorang bahwa dia menginformasikan tidak bisa dibayangkan bagaimana nantinya jika senja-senja menerobos keluar jendela. Bentuk kalimat diatas merupakan bentuk kalimat tanya. Jika dilihat dari bentuk kalimat tuturnya diatas jelas merupakan kalimat tanya, secara tertulis tuturan tanya ditandai dengan adanya huruf kapital diawal kalimat dan terdapat tanda baca tanya (?) di akhir kalimat.

## **BENTUK PERINTAH TINDAK TUTUR ASERTIF MENYATAKAN**

Fungsi tuturan menyatakan bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan pernyataan. Contoh kalimat perintah fungsi menyatakan sebagai berikut.

- **DATA(15)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada sore hari di pelabuhan. Ketika itu seseorang sedang menceritakan tentang Sukab.

Tuturan : *Cukup satu orang gila seperti itu! Manusia menjadi pelaut bukan karena ingin bunuh diri. (SSUP/2016/88)*

Tuturan tersebut diucapkan oleh seseorang untuk menggambarkan Sukab yang gila karena berlayar dengan menggunakan perahu kecil ia tidak mencari ikan ataupun mengangkut barang tapi ia mengarungi lautan seorang diri dan seseorang pernah melihat ia sholat di tengah badai. Tuturan yang berbunyi pada data (15) *“Cukup satu orang gila seperti itu!”* merupakan tuturan asertif fungsi menyatakan bahwa dia menyiarkan pernyataan bahwasanya cukup satu saja orang gila seperti itu. Bentuk kalimat diatas merupakan bentuk kalimat perintah. Jika dilihat dari bentuk kalimat tuturnya jelas merupakan kalimat perintah, karena

secara tertulis tuturan kalimat perintah ditandai dengan adanya huruf kapital diawal kalimat dan terdapat tanda baca seru (!) diakhir kalimat.

## **BENTUK PERINTAH TINDAK TUTUR ASERTIF MENGUSULKAN**

Fungsi tuturan mengusulkan bermakna sebagai kalimat yang dibentuk untuk dipertimbangkan. Contoh kalimat perintah fungsi mengusulkan sebagai berikut.

- **DATA (16)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada malam hari. Ketika itu mereka sedang makan di meja makan.

Tuturan : *Ia sudah sering mendengar tentang Anak-anak Senja itu, namun baru kali ini ia melihatnya dengan mata kepala sendiri.*

*Ratri! Jangan lama-lama!. (SSUP/2016/147)*

Tuturan tersebut diucapkan oleh Ibu kepada Ratri bahwa ia sedang mengejar-ngejar Anak-anak senja yang selama ini hanya diceritakan dan sekarang Ratri melihat dengan mata kepala sendiri. Tuturan yang berbunyi pada data (16) “*Ratri! Jangan lama-lama*” merupakan tuturan asertif fungsi mengusulkan bahwa ibunya mengusulkan Ratri jangan lama-lama melihat anak-anak senja itu. Bentuk kalimat diatas merupakan bentuk kalimat perintah. Jika dilihat dari bentuk kalimat tuturnya jelas merupakan kalimat perintah, karena secara tertulis tuturan kalimat perintah ditandai dengan huruf kapital diawal kalimat dan terdapat tanda baca seru (!) diakhir kalimat.

- **DATA (17)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada siang hari. Ketika itu Alina menerima Surat dari Tukang Pos yang dikirimkan oleh Sukab dan Tukang Pos itu menjelaskan kenapa suratnya terlambat sepuluh tahun.

Tuturan : *Kamu pikir berapa ton berat pasir di sepanjang pantai itu Sukab? Kira-kira sedikit dong! Masih lumayan tukang pos itu kuat menggenjot sepedanya mendaki bukit kapur. (SSUP/2016/20)*

Tuturan tersebut diucapkan oleh Alina bahwa tukang pos itu menggenjot sepedanya mendaki bukit kapur, dan Anak-anak akan heran jika melihat matahari terbenam di dalam amplop, sedangkan Anak-anak disana hanya tahu kambing dan kerbau, dan mereka tidak punya mainan seperti Anak-anak di kota. Tuturan yang berbunyi pada data (17) “*Kira-kira sedikit dong!*” Merupakan tuturan asertif fungsi mengeluh bahwa Alina merasa mengeluh karna surat yang berisi senja yang dikirimkan oleh Sukab. Bentuk kalimat di atas merupakan bentuk kalimat perintah. Jika dilihat dari bentuk kalimat tuturannya merupakan kalimat perintah, karena secara tertulis tuturan kalimat perintah ditandai dengan huruf kapital diawal kalimat dan terdapat tanda baca seru (!) di akhir kalimatnya.

## **BENTUK PERINTAH TINDAK TUTUR ASERTIF MENGEMUKAKAN PENDAPAT**

Fungsi tuturan mengemukakan pendapat bermakna sebagai tuturan yang menginformasikan sesuatu kepada lawan tutur. Contoh kalimat fungsi mengemukakan pendapat sebagai berikut.

- **DATA (18)**

Konteks : Peristiwa terjadi pada malam hari di Kampung.

Tuturan : *Sukab itu gila! Dari dulu dia memang gila! Tidak pernah ada rumah panggung menghadap ke pantai di kampung ini.* (SSUP/2016/81)

Tuturan tersebut diucapkan oleh seseorang bahwa Sukab itu gila, Cuma dia yang membangun rumah panggung menghadap ke pantai, sedangkan orang-orang disana dari dulu juga tidak pernah ada yang seperti Sukab, mereka mengikuti adat istiadat dari leluhur mereka. Tuturan yang berbunyi pada data (18) "*Sukab itu gila! Dari dulu dia memang gila!*" merupakan tuturan asertif fungsi mengemukakan pendapat bahwa seseorang menginformasikan bahwasanya Sukab itu seorang yang gila. Bentuk kalimat diatas merupakan bentuk kalimat perintah. Jika dilihat dari bentuk tuturannya merupakan kalimat perintah, karena secara tertulis tuturan kalimat perintah ditandai dengan huruf kapital diawal kalimat dan tanda baca seru (!) diakhir kalimat.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 1 tuturan fungsi menyatakan, 1 tuturan fungsi mengusulkan, 1 tuturan fungsi membual, 1 tuturan fungsi mengeluh, 1 tuturan fungsi mengemukakan pendapat, 1 tuturan melaporkan. Dan selanjutnya penulis juga menemukan 1 tuturan bentuk berita fungsi mengusulkan, 1 tuturan bentuk berita fungsi membual, 1 tuturan bentuk berita fungsi mengeluh, 1 tuturan bentuk berita fungsi mengemukakan pendapat, 1 tuturan bentuk berita fungsi melaporkan. Selanjutnya 1 tuturan bentuk tanya fungsi menyatakan, 1 tuturan bentuk tanya fungsi mengeluh, 1 tuturan bentuk tanya fungsi mengemukakan pendapat. 1 tuturan bentuk perintah fungsi menyatakan, 1 tuturan bentuk perintah fungsi mengusulkan, 1 tuturan bentuk perintah fungsi membual, 1 tuturan bentuk perintah fungsi mengemukakan pendapat. Sehingga total dari keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis ialah sebanyak 18 data tuturan.

## 6. REFERENSI

- Moleong, L. J. (2019). Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya. <https://ebook.mediatdata.website/metode-penelitian-kualitatif-lexy-j-moleong.pdf>
- Repository, D., Universitas, R., & Jember, U. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. In Digital Repository Universitas Jember (Issue September 2019). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/7104>
- Safriani, N., Mahmud, S., & Iqbal, M. (2018). Tindak Tutur Asertif Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI, 3(1), 67–77. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/7104>
- Suhartono. (2020). Pragmatik Konteks Indonesia.
- Sukarto, K. A. (2017). Bahasa Indonesia Dasar-Dasar Pengembangan Kepribadian. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. Modul Pengantar Linguistik Umum, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>